

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CSR, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN DIBIDANG FARMASI PERIODE 2019-2023)

Wulan Putri Yasmine¹, Nina Fitriana², Vebiola Maudy Asta³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
Email: *Wulan.el.13@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine how much influence Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Fixed Asset Intensity have on tax management. The population to be determined in this study is a Industrial Company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This research method uses secondary data which is quantitative in nature. This sampling uses purposive sampling. The results of this study found that Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Fixed Asset Intensity affect tax management. The results showed that the partial test showed that Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Fixed Asset Intensity on tax management had no effect, as well as the results of simultaneous testing.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Fixed Asset Intensity, Tax Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap* terhadap manajemen pajak. Populasi yang akan ditetapkan pada penelitian ini adalah Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2019 - 2023. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap* terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap* terhadap manajemen pajak tidak memiliki pengaruh, begitupun juga dengan hasil pengujian secara simultan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap, Manajemen Pajak*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Manajemen pajak merupakan strategi yang bertujuan untuk memastikan ketaatan terhadap kewajiban pajak yang sesuai, sambil berupaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan agar mencapai tujuan memperoleh laba yang maksimal dan tingkat likuiditas yang diinginkan. Manajemen pajak juga merupakan usaha komprehensif yang dilakukan oleh seorang Manajer Pajak di sebuah perusahaan atau organisasi untuk mengelola aspek-aspek perpajakan perusahaan tersebut dengan efektif, efisien, dan ekonomis, dengan tujuan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan (Hidayat & Husadha, 2021).

Fenomena Manajemen Pajak terjadi pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Akasha Wira International Tbk. PT Kimia Farma Tbk melakukan markup laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001, perusahaan mengatakan sukses mendapatkan laba sebesar Rp 132 miliar. Tetapi, perusahaan sesungguhnya hanya mendapatkan keuntungan sebesar Rp 99 miliar. Sedangkan PT Akasha Wira International Tbk, kasus ini terungkap ketika manajemen baru PT Ades menemukan adanya inkonsistensi pencatatan dalam laporan keuangan periode 2001-2004 yang dilakukan oleh manajemen lama.

Good Corporate Governance (GCG) merujuk pada peran komisaris independen dalam memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan, dan menjamin akuntabilitas. Jumlah komisaris independen yang signifikan dapat memengaruhi efektivitas pengawasan yang sedang dilakukan, karena mereka merupakan perwakilan dari para pemegang saham yang memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan aktivitas bisnis perusahaan (Apu & Ardini, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap manajemen pajak. Menurut penelitian Komisaris Independen, ditemukan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayat & Husadha, 2021) dan (Nurfitriani & Hidayat, 2021) menyampaikan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa konsistensi dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh GCG terhadap manajemen pajak belum sepenuhnya tercapai. Karena belum ada yang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu *Corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan model bisnis secara bertanggung jawab. Kegiatan CSR berdasar pada teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan terus bekerja untuk memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat atau di lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. (Sari & Setiawati, 2024). Penerapan CSR ini dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan seiring dengan peningkatan reputasi dan daya saing. CSR merupakan konsekuensi dari kenyataan, bahwa Lembaga atau organisasi selain berdimensi ekonomi juga berdimensi sebagai institusi sosial, demikian dikutip dari buku bahan ajar Kemdikbud bertajuk '*Corporate Social Responsibility* (CSR)' oleh BP-PAUD dan Dimkas.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen pajak. Sari & Setiawati (2024) dalam penelitiannya menunjukkan hasil pengujian statistik memiliki nilai yang lebih tinggi dari taraf signifikansinya. Sehingga apabila pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan lebih tinggi akan diikuti dengan rendahnya tingkat manajemen pajak perusahaan. Oleh karena itu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan dalam penelitian (Imaniar, Rely, & Prayogo, 2024) tidak mampu membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen perpajakan. Karena kegiatan sosial dalam perusahaan bertujuan memperbaiki citra perusahaan sehingga tidak mempengaruhi apapun dalam manajemen perpajakan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu Intensitas Aset Tetap. Intensitas Aset Tetap merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Damayanti dan Gazali, 2018, p. 1238). Beban pajak itu dapat berkurang dengan adanya aset tetap. Maka perusahaan yang memiliki aset tetap akan memangkas pajak perusahaan akibat adanya penyusutan aset tetap perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai jumlah aset tetap yang besar maka pajak yang akan dibayar lebih rendah, karena keuntungan yang diterima perusahaan itu dari depresiasi yang ada pada aset tetap yang bisa mengurangi beban pajak.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap manajemen pajak. Menurut Aryanti & Gazali (2019); Afifah & Hasyimi (2018); Azura (2020); menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2019); Hati et al. (2019); menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu peneliti saat ini tertarik, untuk meneliti intensitas aset tetap sebagai variabel independen terhadap manajemen pajak karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian materi, fenomena, dan penelitian terdahulu maka kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, CSR, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance*, CSR, dan Intensitas Aset Tetap terhadap manajemen pajak secara simultan?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen pajak?
- 3) Apakah terdapat pengaruh CSR terhadap manajemen pajak?
- 4) Apakah terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap manajemen pajak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance*, CSR, dan Intensitas Aset Tetap terhadap manajemen pajak secara simultan

- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen pajak
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CSR terhadap manajemen pajak
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap manajemen pajak

Berdasarkan dari tujuan penelitian, adapun manfaat kontribusi penelitian diatas adalah bagi perusahaan, diharapkan dapat memberi masukan mengenai *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Aset Tetap terhadap manajemen pajak, dan bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan mengenai *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Aset Tetap terhadap manajemen pajak.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang didasarkan pada adanya konflik kepentingan yaitu antara agen dengan principal. Hubungan keagenan terjadi karena adanya suatu kontrak antara manajer yang menjadi agen dengan investor yang menjadi principal (Luayyi, 2012). Agency theory ini menjelaskan bahwa agen harus mengambil tindakan yang wajar guna memenuhi kepentingan klien mereka. Namun nyatanya masih ada permasalahan keagenan karena terdapat interest gap antara kepentingan dari pemegang saham yang mempunyai posisi sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sebagai pihak agen. Karena permasalahan informasi yang asimetris, konflik kepentingan ini akan menimbulkan suatu perumusan kontrak kerja yang tidak sempurna. Hal ini dapat menimbulkan dua permasalahan menurut Jebsen dan Mackling Raharjo, dikutip dalam (Eko Sudarmono et al, 2021) yang pertama yaitu Moral Hazard, dapat diartikan sebagai sebuah perilaku salah satu pihak (agen) dalam sebuah transaksi akan berpengaruh dalam penilaian oleh pihak lain (principal) atas transaksi tersebut, namun pihak kedua (principal) tidak bisa untuk melakukan pengawasan ataupun memaksakan perilaku tersebut menjadi sempurna. Masalah yang kedua yaitu Adverse Selection, hal ini bisa terjadi pada saat pihak (agen) dalam melakukan transaksi mendapatkan informasi yang relevan mengenai transaksi tersebut namun pihak kedua (principal) tidak mengetahui informasi tersebut sehingga akan menimbulkan permasalahan salah satu pihak dapat melakukan pengambilan keputusan sendiri.

Manajemen Pajak

Suatu strategi manajemen untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aspek-aspek perpajakan dari sisi yang dapat menguntungkan Wajib Pajak dan dapat memenuhi kewajiban pajak. Selain itu juga sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan seminimal mungkin dengan tujuan untuk memperoleh laba setelah pajak. Oleh karna itu Wajib Pajak perlu memiliki manajemen pajak yang baik agar dapat melakukan penghematan biaya pajak secara legal (Wibowo, 2020).

Good Corporate Governance terhadap manajemen pajak

Good Corporate Governance merupakan salah satu bagian terpenting dalam *good corporate governance* di perbankan dan komitmen penuh dari seluruh jajaran pengurus bank hingga pegawai yang terendah untuk melaksanakan ketentuan tersebut (Sunardi, 2019). Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu proses, seperangkat peraturan, dan sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan. Khususnya dalam arti kecil, hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham demi tercapai tujuan organisasi. Sehingga dalam penelitian ini untuk mengukur *Good Corporate Governance*.

H1: Diduga *Good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

CSR

Corporate social responsibility adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan model bisnis secara bertanggung jawab. Kegiatan CSR berdasar pada teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan terus bekerja untuk memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat atau di lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Penerapan CSR ini dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan seiring dengan peningkatan reputasi dan daya saing (Sari & Setiawati, 2024). Anugrah & Yuliana menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negative terhadap manajemen pajak. Keberlangsungan hidup perusahaan dapat terus bertahan jika perusahaan mampu membentuk hubungan yang baik dengan masyarakat dan hal ini sesuai dan tercermin dalam Teori Legitimasi.. Aktivitas *corporate social responsibility* merupakan suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain dari tindakan yang dilakukan perusahaan sendiri. (Brillyan & Ferdiansyah, 2022). Penelitian ini tidak didukung oleh (Imaniar et al., 2024) yang menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi apapun dalam manajemen perpajakan karena pada dasarnya emiten melakukan kegiatan sosial bertujuan untuk memperbaiki citra emiten.

H2: Diduga *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

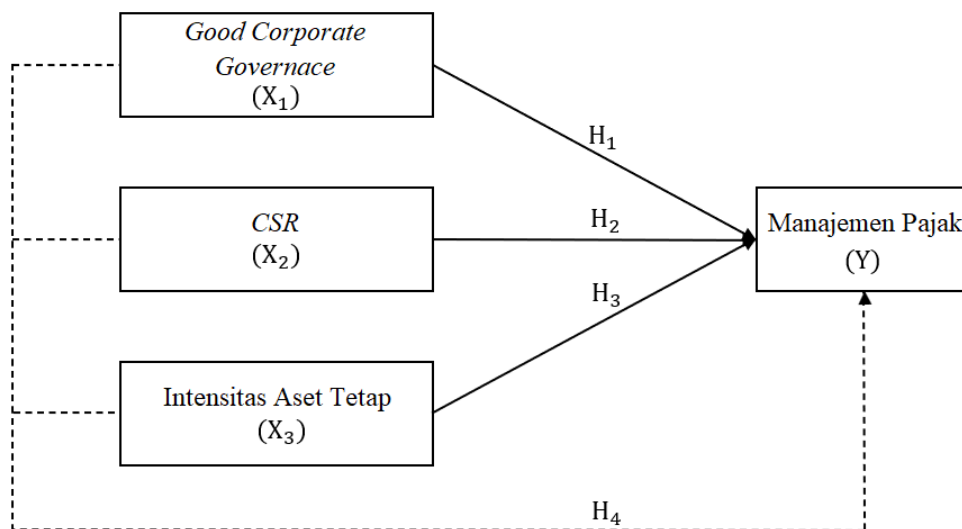
Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Proporsi aset tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aset tetap yang ditimbulkannya. Ardyansah and Zulaikha (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang tinggi juga. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya, namun tidak dihentikan pengakuan sebagai aset tetap dan juga untuk aset bergerak yang dimiliki seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunanya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%. Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Manajemen akan menginvestasikan dana

perusahaan yang menganggur ke dalam aset tetap, hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari adanya depresiasi yang timbul dari adanya aset tetap yang dimiliki perusahaan, depresiasi tersebut dapat mengurangi pajak perusahaan (Devina & Pradipta, 2021). Penelitian ini merujuk pada teori keagenan, dimana melncelrminkan Intelnsitas Aselt Teltap dapat melnunjulkan bagaimana elfisielnsi sulatul pelrulsahaan dalam melnggulnakan aselt teltap yang dimilikinya ulntulk melnghasilkan pelnjulalan. Dari uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: Diduga Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan hipotesis diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

3. METODE RISET

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini memiliki 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance*, CSR, dan intensitas aset teap. Kemudian variabel dependennya yaitu manajemen pajak. Penelitian ini untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada pengaruh *good corporate governance*, CSR, dan intensitas aset teap terhadap manajemen pajak pada emiten industri di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diambil dari perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019 - 2023 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Operasional Variabel

Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan, definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2018). Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel *Good Corporate Governance* (X1) sebagai variabel bebas pertama, Variabel CSR (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan Variabel Intensitas Aset Tetap (X3) sebagai variabel bebas ketiga, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Manajemen Pajak (Y) sebagai variabel terikatnya. Terperinci untuk operasional variabel pada penelitian ini yang terdiri dari informasi variabel, skala pengukuran, dan skala data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Variabel	Skala Pengukuran	Skala Data
1	Good Corporate Governace (X1)	$KOI = \text{Jumlah Komisaris Independen} : \text{Total Komisaris}$	Rasio
2	CSR (X2) (Imaniar et al., 2024)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$	Rasio
3	Intensitas Aset Tetap (X3) (Afifah & Hasymi, 2020)	$\tilde{\text{Intensitas Aset Tetap}} = (\text{Total Aset Tetap}) / (\text{Total Aset})$	Rasio
4	Manajemen Pajak (Y) (Imaniar et al., 2024)	$CITOR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio

Teknik Analisis

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Terdapat pengujian sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas, digunakan metode penilaian berdasarkan *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui analisis matriks korelasi variabel-variabel independen dan dapat juga diamati melalui:

1. Nilai *Tolerance*

2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$, maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variabilitas dari residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian dapat dilakukan menggunakan uji *Scatter Plot*. Keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan memeriksa grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Pada grafik ini, sumbu Y mewakili nilai prediksi Y, sementara sumbu X menampilkan residual yang telah distudentized ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sebenarnya}$). Analisis dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu.
2. Terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik membentuk pola yang teratur.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots[1]$$

Keterangan:

Y = Manajemen Pajak

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Good Corporate Governace

X₂ = CSR

X₃ = Intensitas Aset Tetap

e = Koefisien eror

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dimaksudkan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka model regresi penelitian sudah layak.
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka model regresi penelitian tidak layak.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148) uji t digunakan untuk menilai pengaruh individu dari setiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan melakukan pengujian terhadap koefisien t. Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, berarti satu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$, berarti satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Koefisiensi Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 0, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana data dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini menentukan perusahaan mana saja yang akan menjadi subjek penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan teknik dokumentasi, data dikumpulkan dari 10 perusahaan non-keuangan selama tahun 2019-2023 yang menghasilkan total 50 data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari penentuan sampel pada penelitian ini:

Tabel 2 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dibidang Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 – 2023.		13
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri di Bidang Farmasi yang menyediakan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut – turut dari tahun 2019 – 2023.	3	10
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Bidang Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).	0	10

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
4	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Bidang Farmasi yang mengalami keuntungan berturut – turut dari tahun 2019 – 2023.	0	10
Periode Penelitian 2019 - 2023			5 Tahun
Data Olahan = Sampel x Periode Penelitian			50 Sampel

Pemilihan Model Regresi data Panel

Ada beberapa uji untuk menentukan model regresi data panel mana yang terbaik, apakah CEM, FEM atau REM. Berikut adalah uji-uji yang dilakukan untuk pemilihan model regresi data panel.

Hasil Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik digunakan, yakni antara CEM atau FEM.

Tabel 3 Output Uji Chow

Effects Test	Statistic	P-Value
Cross-section F	1.012235	0.9079

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan p-value pada Cross-section F sebesar 0.9079 dimana nilai p-value ini kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga diterima H_0 . Hal ini berarti model yang lebih baik digunakan adalah CEM.

Hasil Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik digunakan, yakni antara FEM atau REM.

Tabel 4 Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	P-Value
Cross-section random	0.578669	0.9013

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan p-value pada Cross-section F sebesar 0.9013 dimana nilai p-value ini lebih besar dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga gagal tolak H_0 . Hal ini berarti model yang lebih baik digunakan adalah REM

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel menunjukkan bahwa yang terbaik untuk dilakukan pengujian ialah dengan menggunakan data CEM. Langkah selanjutnya ialah melakukan pengujian dua analisis uji jika menggunakan model CEM, yaitu melakukan uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas pada correlation matrix, diketahui bahwa nilai korelasi kurang dari 0,85 sehingga dalam model penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.187346	0.485061
X2	-0.187346	1.000000	-0.222745

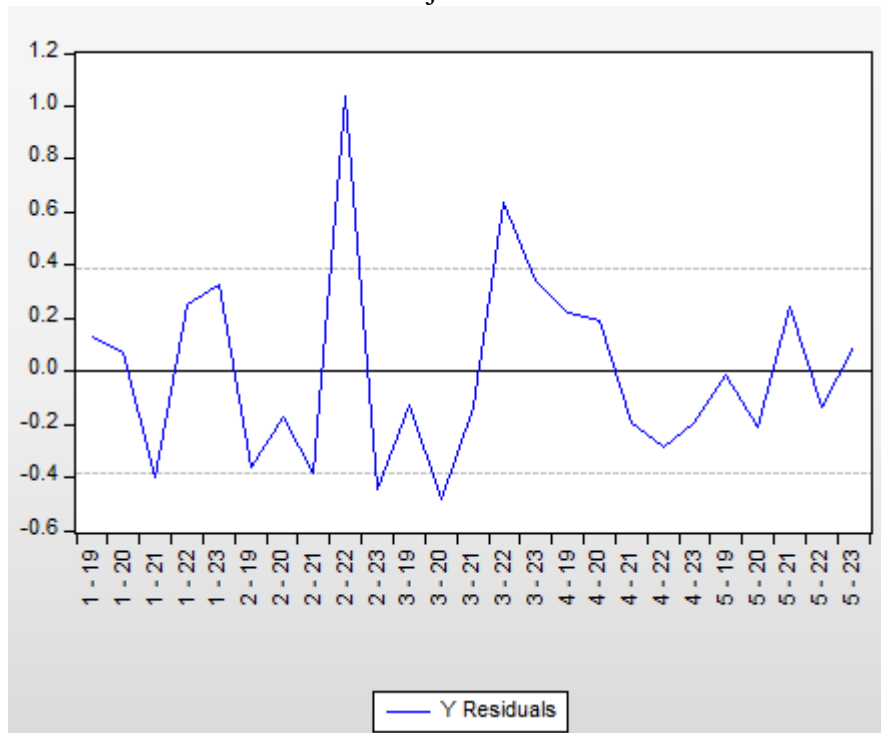
X3 0.485061 -0.222745 1.000000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan hasil kurang dari 0,85. Hal ini artinya ialah data yang diolah tidak terjadi multikolinieritas,

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian menunjukkan angka signifikansi dari nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Output Heteroskedastisitas

Dari grafik residual warna biru dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500) artinya variabel residual sama. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menentukan arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis ini akan mengukur seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (X1), CSR (X2) dan Intensitas Aset Tetap (X3) terhadap Manajemen Pajak (Y). Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021: 148-150). Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari olah data Eviews 10.

$$Y = 0.434958426987 - 0.471768398644*X1 + 0.473019683808*X2 - 0.158975667712*X3$$

Dari persamaan regresi gtersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar 0,435 merupakan konstanta yang jika nilai variabel *Good Corporate Governance*, CSR, dan Intensitas Aset Tetap dianggap nol, maka manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,435.
- b. b1 (Koefisien regresi X1) sebesar -0,472. Membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen pajak yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Good Corporate Governance* maka akan turun manajemen pajaknya sebesar -0,472.
- c. b2 (Koefisien regresi X2) sebesar 0,473. Membuktikan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen pajak yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel CSR maka akan meningkatkan manajemen pajak (Y) sebesar 0,473.
- d. b3 (Koefisien regresi X3) sebesar -0,159. Membuktikan bahwa variabel intensitas aset tetap memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen pajak yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel intensitas aset tetap maka akan menurunkan manajemen pajak (Y) sebesar -0,159.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dampak gabungan dari variabel independen pada variabel dependen dalam penelitian ini. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak signifikan pada variabel dependen, berikut merupakan hasil pengujian olah data Eviews 10:

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

<i>R-squared</i>	0.152011	<i>Mean dependent var</i>	0.362400
<i>Adjusted R-squared</i>	0.030870	<i>S.D. dependent var</i>	0.390899
<i>S.E. of regression</i>	0.384819	<i>Akaike info criterion</i>	1.073557
<i>Sum squared resid</i>	3.109793	<i>Schwarz criterion</i>	1.268578
<i>Log likelihood</i>	-9.419467	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.127648
<i>F-statistic</i>	1.254823	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.486335
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.315310		

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan nilai p-value lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga diterima H_0 . Hal ini berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara individu dapat menerangkan variabel dependen.

Tabel 7 Output Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.434958	0.328485	1.324133	0.1997
X1	-0.471768	0.578277	-0.815817	0.4238
X2	0.473020	0.450289	1.050481	0.3054
X3	-0.158976	0.281654	-0.564435	0.5784

Berdasarkan Tabel 7 hanya semua variabel independen berupa *Good Corporate Governance* (X1), CSR (X2) dan Intensitas Aset Tetap (X3) yang nilai p-value lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau yang biasa dinotasikan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8 Output Koefisien Determinasi

R-Squared	Adj. R-Squared
0.152011	0.030870

Berdasarkan Tabel 7 nilai R-squared pada model regresi data panel menggunakan metode random effect model dengan efek individu (cross section) adalah 0.152011. Hal ini berarti variabel *Good Corporate Governance* (X1), CSR (X2) dan Intensitas Aset Tetap (X3) mampu menjelaskan variabel manajemen pajak di perusahaan dibidang farmasi periode 2019 - 2023 sebesar 15,2%, sehingga dapat dikatakan bahwa 84,8% manajemen pajak perusahaan dibidang farmasi periode 2019 - 2023 yang ada pada Bursa Efek Indonesia sangat kurang mampu dijelaskan oleh model, sedangkan 84,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Pembahasan

Good Corporate Governance (X1) terhadap Manajemen Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji t nampak bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak Perusahaan dibidang farmasi pada masa periode 2019-2023.

Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak karena beberapa alasan utama. Pertama, tujuan utama dari GCG adalah memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan, yang berfokus pada kepentingan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas. Di sisi lain, manajemen pajak seringkali berkaitan dengan upaya meminimalkan beban pajak perusahaan melalui perencanaan pajak yang sah, namun terkadang bisa melibatkan praktik-praktik yang

berada di tepi batas legalitas. Kedua, meskipun GCG mendorong praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab, implementasinya tidak selalu secara langsung mengubah kebijakan manajemen pajak perusahaan, terutama jika perusahaan lebih fokus pada pengurangan biaya dan peningkatan laba. Selain itu, efektivitas GCG sangat bergantung pada penerapan dan pengawasan yang konsisten, yang dalam banyak kasus dapat bervariasi tergantung pada budaya perusahaan dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, walaupun GCG secara teoritis dapat mendukung praktik perpajakan yang lebih transparan dan bertanggung jawab, dalam praktiknya, pengaruhnya terhadap manajemen pajak seringkali tidak signifikan karena adanya prioritas dan strategi yang berbeda antara tujuan GCG dan praktik manajemen pajak.

CSR (X2) terhadap Manajemen Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji t nampak bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh antara CSR terhadap Manajemen Pajak Perusahaan dibidang farmasi pada masa periode 2019-2023.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak karena fokus dan tujuan utama dari kedua konsep ini berbeda. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan, serta berupaya menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan melalui praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan. Sebaliknya, manajemen pajak berfokus pada strategi dan kebijakan perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak secara efektif, sering kali dengan tujuan mengurangi beban pajak dan mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Salah satu alasan utama mengapa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak adalah bahwa inisiatif CSR biasanya dilihat sebagai investasi untuk membangun reputasi dan keberlanjutan perusahaan, bukan sebagai alat untuk mengelola kewajiban pajak. Perusahaan yang menerapkan CSR mungkin memiliki niat untuk mematuhi hukum dan regulasi pajak, tetapi ini tidak berarti mereka akan mengubah strategi manajemen pajak mereka secara drastis hanya karena mereka memiliki program CSR yang kuat.

Intensitas Aset Tetap (X3) terhadap Manajemen Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji t nampak bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak Perusahaan dibidang farmasi pada masa periode 2019-2023.

Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak karena fokus dan tujuan dari pengelolaan aset tetap berbeda dengan strategi pengelolaan pajak. Intensitas aset tetap merujuk pada proporsi besar aset tetap (seperti bangunan, mesin, dan peralatan) yang dimiliki oleh perusahaan dalam struktur asetnya. Pengelolaan aset tetap biasanya berkaitan dengan pengelolaan investasi jangka panjang perusahaan, efisiensi operasional, dan kebutuhan produksi. Sementara itu, manajemen pajak lebih berfokus pada strategi dan kebijakan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak, yang sering melibatkan perencanaan pajak, penggunaan insentif pajak, dan pengelolaan arus kas untuk meminimalkan beban pajak.

Salah satu alasan utama mengapa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak adalah bahwa keputusan investasi dalam aset

tetap lebih dipengaruhi oleh kebutuhan operasional dan strategis perusahaan, bukan oleh pertimbangan pajak. Meskipun pembelian aset tetap dapat memberikan manfaat pajak tertentu, seperti penyusutan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, keputusan untuk berinvestasi dalam aset tetap biasanya didasarkan pada pertimbangan seperti peningkatan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan kebutuhan ekspansi bisnis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak Perusahaan dibidang farmasi pada masa periode 2019-2023. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak karena beberapa alasan utama. Tujuan utama dari GCG adalah memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan, yang berfokus pada kepentingan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas.
2. Tidak terdapat pengaruh antara CSR terhadap Manajemen Pajak Perusahaan dibidang farmasi pada masa periode 2019-2023. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak karena fokus dan tujuan utama dari kedua konsep ini berbeda. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan, serta berupaya menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan melalui praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan.
3. Tidak terdapat pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak Perusahaan dibidang farmasi pada masa periode 2019-2023. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak karena fokus dan tujuan dari pengelolaan aset tetap berbeda dengan strategi pengelolaan pajak. Intensitas aset tetap merujuk pada proporsi besar aset tetap (seperti bangunan, mesin, dan peralatan) yang dimiliki oleh perusahaan dalam struktur asetnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disesuaikan dengan pembahasan penelitian yang ada peneliti dapat memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya untuk meninjau terlebih dahulu keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga waktu melakukan analisis uji hasil yang menjadi praduga sementara (hipotesis) ada yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., & Umam, M. S. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. 03(01), 1–10.
- Aldi, B., & Djakman, C. (2020). Persepsi Manajemen dan Stakeholders Pada Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Sustainability Reporting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 405–430.

- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs: Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 269–288. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26629>
- Aryani, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Book Value. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.397>
- Atahau, A. D. R., & Kausar, M. F. (2022). Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan yang Terdaftar dalam Sustainability Report Rating. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 124–130. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7810>
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2021). *Laporan Hasil Reviu VNR SDGs 2021*.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Difta Yasah, A., Syarifatul Ajuj, S., Kusuma Ayu Fardani, L., Rusdi Hidayat, I. N., Ikaningtyas, M., Raya Rungkut Madya, J., Anyar, G., & Timur, J. (2024). PT. Media Akademik Publisher KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Jma*, 2(4), 3031–5220.
- Emeka-nwokeji, N., & Osisioma, B. C. (2019). Sustainability Disclosures and Market Value of Firms in Emerging Sustainability Disclosures and Market Value of Firms in Emerging Economy : Evidence From Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(7), 1–19.
- Hair, J. P., Black, J. P., Babin, J. P., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data (Eighth Edition)*. Cengage Learning.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 233–242. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/index>
- Human Rights Watch. (2023). *Exploitation of Migrant Workers in Supply Chains*.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kementrian PPN. (2023). *What are SDGs?* SDGS NATIONAL SECRETARIAT. <https://sdgs.bappenas.go.id/>

- Kurniawan, E., & Astuti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance , Kepemilikan Institusional , Leverage dan Growth Terhadap Tingkat Materialitas Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 72–90. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1533>
- Kusmiyati, K., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 1–16.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017. *Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 3(1), 1–13.
- Oktaviani, A. A., Herawaty, V., Yohana, Y., & Isnaini, N. (2023). Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 182–191. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.13>
- Pandu, P. (2023). *Kelola dan Buang Limbah B3 Ilegal, Direktur Perusahaan Peleburan Logam Ditahan*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/08/14/kelola-dan-buang-limbah-b3-ilegal-direktur-perusahaan-peleburan-logam-ditahan>
- Pithaloka, S. A. (2024). *Pengaruh Sustainability Report , Good Corporate Governance , Dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022*. 2(1).
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.12517>
- Pujiningsih, D. V. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Sebrina, N. (2022). Sustainability Reporting: Quality and Value Relevance. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 69–83. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.

- Stevani, C. (2022). *Analisis Pengungkapan SDGs dan POJK No. 51 Th 2017 pada Sustainability Report Pemenang ASRRAT 2021.*(Analysis of Disclosure of Sdgs and Pojk No. 51 of 2017 on Sustainability Report of Asrrat Winners 2021). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif.* Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. S., & Ratmono, D. (2023). Enhancing Firm Value : The Role of Profitability as Moderation. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(1), 177–186. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1.52310>
- Tsalis, T. A., Malamateniou, K. E., Koulouriotis, D., & Nikolaou, I. E. (2020). New challenges for corporate sustainability reporting: United Nations' 2030 Agenda for sustainable development and the sustainable development goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1617–1629. <https://doi.org/10.1002/csr.1910>
- United Nations Global Compact. (2023). *Business and Climate Change Adaptation: Towards Resilient Supply Chains.*
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054>
- Wicaksono, R. R., & Septiani, A. (2020). Determinan Sustainability Report Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 38–47. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>
- World Bank. (2023). *The Changing Wealth of Nations 2023: Building a Sustainable Future.*